

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Dalam menunjang terciptanya sumber daya manusia khususnya peserta didik yang bermutu, maka dalam sistem penyelenggaraan pendidikannya tidak cukup hanya dilakukan dengan melakukan kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga harus didukung dengan strategi-strategi sistem manajemen serta tenaga kependidikan yang berkompeten dalam upaya pengembangan keterampilan peserta didik untuk mendukung diri sendiri serta berani dalam memilih dan mengambil sebuah keputusan untuk masa depannya. Strategi atau cara biasanya dirumuskan sebelum dilakukannya suatu kegiatan dan mencakup hal-hal penting dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Achmad Juntika Nurihsan menjelaskan “Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.”¹

Dalam dunia pendidikan semua pihak bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan sehingga diperlukan strategi kolaborasi antar pihak madrasah untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan tersebut. Kegiatan kolaborasi atau bisa kita sebut juga sebagai bentuk kegiatan kerja sama antar pihak bersangkutan, yang didalamnya juga terdapat proses untuk mencapai tujuan bersama. Pada pelaksanaan strategi kolaborasi tersebut, tentunya kerja sama tim yang kompak, interaktif dan juga komunikatif sangat diperlukan, agar kegiatan kolaborasi yang dilakukan

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 8.

sesuai sasaran perencanaan yang sudah ditentukan. Dengan begitu dalam proses penyelenggaraan pelayanan di madrasah dapat berjalan secara efektif dan juga efisien, karena semua pihak madrasah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramdani yang menyatakan “Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator.”²

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan kolaborasi akan sangat membantu proses manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah, hal tersebut disebabkan karena guru bimbingan konseling tidak mampu berjalan sendiri tanpa adanya kerja sama dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada siswa. Kolaborasi ini biasanya dilakukan oleh konselor madrasah dengan personil madrasah lainnya. Kolaborasi tersebut mencakup kerja sama dengan kepala madrasah, wali kelas, guru mapel serta pihak lain yang bersangkutan. Prayitno dalam Anriani mengatakan “Guru Bimbingan Konseling dapat dikatakan profesional apabila sudah mampu melakukan kolaborasi secara cepat dengan berbagai pihak yang mendukung tercipta dan tercapainya kesuksesan.”³

Dengan begitu peran setiap personil madrasah atau *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting. Dan juga dengan adanya kerja sama antar pihak tersebut

² Ramdani Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, dan Ahmad Yanizon, “Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* III, no. 1 (April, 2020): 3, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/9398/4938>.

³ Sri Rezki Anriani, Hasanuddin, dan A. Shyam Paswah Alam, “Strategi Kolaboratif dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” dalam *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Prayitno,dkk (Jakarta: Dirjen Dikti, 2001), 51.

akan membantu pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu pengelolaan satuan pendidikan yang terlaksana dengan baik. Daryanto mengungkapkan bahwa “Kerja sama tersebut dalam rangka menciptakan manajemen bimbingan dan konseling yang menjadi bagian integral dari manajemen satuan pendidikan secara luas.”⁴

Manajemen dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting, karena manajemen disini mencakup kegiatan pengelolaan yang mengatur proses pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut akan dimanfaatkan madrasah sebagai acuan untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan serta tindak lanjut. Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa “Layanan-layanan (*service*) bimbingan ini terangkum dalam program yang terorganisasi, dengan tujuan-tujuan yang spesifik terkait dengan perkembangan pribadi, sosial akademik dan karir peserta didik.”⁵ Tentunya penyelenggaraan sistem pelayanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dan dibuat oleh madrasah, agar proses pelaksanaan manajemen layanannya dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

Sedangkan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bentuk pertolongan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling selaku konselor kepada siswa yang mengalami peristiwa atau masalah baik yang berhubungan dengan dunia pendidikan ataupun kehidupan pribadi dan

⁴ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 53.

⁵ Syamsu Yusuf, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 32.

sosial. Dimana konsep pelayanan bimbingan dan konseling ini merefleksikan makna secara umum yang berarti kesadaran, bantuan, serta perubahan sikap atau tingkah laku konseli ke arah yang lebih positif yaitu merubah hal-hal yang buruk menjadi suatu hal yang lebih baik. Hal ini dijelaskan oleh Tohirin, bahwa “bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.”⁶

MAN 2 Pamekasan merupakan sekolah negeri berbasis madrasah aliyah yang pada saat ini merambat menjadi MA *Plus* Keterampilan yang merupakan program baru Kementerian Agama Republik Indonesia yang dibuat untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi siswa, dan MAN 2 Pamekasan ini merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program tersebut di Pamekasan. Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1956, namun belum berbentuk MA melainkan berbentuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Dan pada tahun 1992 barulah diganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dan berdiri hingga pada saat ini. Karena lembaga ini berdiri sudah cukup lama, tentunya memiliki kepercayaan lebih dari masyarakat sekitar dan juga hal utama lainnya yaitu pasti memiliki sistem pelayanan manajemen yang baik dan terus mengalami perkembangan, salah satunya pada sistem manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 25.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa MAN 2 Pamekasan merupakan madrasah yang eksistensinya tidak kalah dengan SMA Negeri favorite lainnya di Pamekasan. Selain itu, hal penting lainnya yaitu memiliki sistem pengelolaan manajemen madrasah yang cukup baik dan terstruktur. Sehingga mampu bersaing baik dari bidang penilaian pendidikan, standar pengelolaan, pelayanan, bahkan dari segi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana madrasah.

Dengan demikian pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif di madrasah tentunya membutuhkan kerja sama dan peran serta sekaligus tanggung jawab dari semua personil madrasah yang bersangkutan. Sehingga hal tersebut dapat membantu guru bimbingan konseling untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. MAN 2 Pamekasan menjadikan sistem kerja sama atau kolaborasi tersebut sebagai budaya madrasah, sehingga sikap dan perilaku antar personil madrasah sangat komunikatif dan juga interaktif dalam bekerja sama untuk menunjang memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Berdasarkan wawancara oleh peneliti terhadap salah satu anggota guru bimbingan konseling di MAN 2 Pamekasan yaitu Ibu Aisyatul Munawwarah, S.Pd bahwasanya:

“Dalam proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah, tentunya membutuhkan kerja sama dari pihak-pihak yang dibutuhkan atau bersangkutan. Seperti kerja sama dengan kepala madrasah dalam penyetujuan RPBK, yang mana dalam proses penyusunannya juga melibatkan guru lainnya serta Waka yang bersangkutan. Contoh kerja sama atau kolaborasi lainnya di MAN 2 Pamekasan yaitu seperti kerja sama guru bimbingan konseling dan Wali kelas atau guru mapel dalam melaksanakan kegiatan

penyampaian materi konseling, sebab di madrasah ini tidak memiliki jam khusus atau jam tambahan untuk kegiatan konseling. Dan biasanya menggunakan jam kosong ataupun penukaran jam mata pelajaran dengan izin guru mapel.”⁷

Berdasarkan pemaparan salah satu guru bimbingan konseling MAN 2 Pamekasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.

⁷ Aisiyatul Munawwarah, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Pamekasan *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang baik untuk diterapkan di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Madrasah

Dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana keadaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah, dan memberikan masukan mengenai strategi kolaborasi yang baik dalam pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

b. Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi acuan guru bimbingan konseling selaku konselor madrasah dalam pelaksanaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

c. Kampus IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah literatur di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi

dan berguna bagi para mahasiswa dalam mengkaji tentang strategi kolaborasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

d. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pedoman bagi peneliti yang lain dalam kegiatan penelitian yang berhubungan dengan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di masa depan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang digunakan, maka dari itu peneliti perlu rasanya memberikan penjelasan terhadap istilah yang ada, yaitu:

1. Strategi Kolaborasi adalah rencana tindakan yang berbentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat dalam membantu organisasi mencapai sasarannya.⁸
2. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁸ Ramdani Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, dan Ahmad Yanizon, "Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah," 3.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 256.

Jadi, dari definisi istilah strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling pada penelitian ini adalah kerja sama guru BK selaku konselor madrasah dengan beberapa pihak yang bersangkutan pada proses pengelolaan manajemen, yaitu meliputi proses perencanaan sampai pada tahap evaluasi dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang baik dan terstruktur, sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap lembaga MAN 2 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta kesamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang:

1. Penelitian pertama, Jurnal Ramdani Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, dan Ahmad Yanizon dengan judul, “Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah”.¹⁰ Jurnal ini mendeskripsikan tentang bentuk strategi kolaborasi yang dapat diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru BK sebagai konselor. Selain itu juga memaparkan tentang konsep kerja sama yang baik dalam pelaksanaan manajemen yaitu tidak hanya dilakukan dengan pihak internal sekolah, akan tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwasannya persamaan penelitian Ramdani Ramdani ini dengan penelitian sekarang yaitu sama sama

¹⁰ Ramdani Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, dan Ahmad Yanizon, “Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” 3.

mengkaji tentang strategi kolaborasi dalam proses pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. Namun perbedaannya terletak pada subjek dalam penelitian sebelumnya mencakup sekolah secara umum dan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kegiatan manajemen di suatu sekolah yaitu di MAN 2 Pamekasan, sehingga data yang diperolehpun berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung sesuai dengan apa yang ada di sekolah tersebut.

2. Penelitian kedua, skripsi Julia Humaira Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.”¹¹ Dalam skripsi ini mendeskripsikan bentuk strategi kerja sama yang dapat diterapkan dalam pengelolaan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam upaya untuk memajukan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama sama menerapkan strategi dalam proses pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling namun memiliki perbedaan dari bentuk tujuan strateginya. Penelitian terdahulu bentuk strateginya lebih dikhususkan untuk upaya peningkatan kinerja guru, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan bentuk strategi kolaborasi atau

¹¹ Humaira, “Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Pura”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2019.

kerja sama personil sekolah dalam pelaksanaan pelayanan manajemen bimbingan dan konseling yang lebih baik.

3. Penelitian ketiga, skripsi Noval Kurnia Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, yang berjudul “Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Man 3 Agam”.¹² Dalam skripsi ini mendeskripsikan kerja sama guru bimbingan konseling dengan semua personil sekolah dalam penyelenggaraan proses pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Agam. Dengan begitu diantara penelitian yang terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama sama mengkaji bentuk kerja sama guru bimbingan dan konseling terhadap personil sekolah yang lain. Penelitian terdahulu bentuk kerja samanya melibatkan semua personil sekolah begitupun peneliti yang sekarang tidak hanya melibatkan 1 pihak penting saja, melainkan beberapa pihak penting dari sekolah. Sedangkan perbedaanya pada penelitian Noval Kurnia hanya membahas bagaimana sistem kerja sama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana sistem kerja sama yang perlu dilakukan dalam sistem manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.

¹² Noval Kurnia, “Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Man 3 Agam”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi), 2019.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Ramdani Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, dan Ahmad Yanizon	Sama sama mengkaji tentang strategi kolaborasi dalam proses pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling	Pada subjek dalam penelitian sebelumnya mencakup sekolah secara umum dan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kegiatan manajemen di suatu sekolah yaitu di MAN 2 Pamekasan, dan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.
2.	Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Pura	Julia Humaira	Sama sama menerapkan strategi dalam proses pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling	Bentuk strateginya lebih dikhususkan untuk upaya peningkatan kinerja guru, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan bentuk strategi kolaborasi atau kerja sama personil sekolah dalam pelaksanaan pelayanan manajemen bimbingan dan konseling yang lebih baik
3.	Kerja sama Guru	Noval Kurnia	Sama sama mengkaji bentuk	Pada penelitian terdahulu hanya

	<p>Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Man 3 Agam</p>		<p>kerja sama guru bimbingan dan konseling terhadap personil sekolah yang lain</p>	<p>membahas bagaimana sistem kerja sama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana sistem kerja sama yang perlu dilaksanakan dalam sistem manajemen pelayanan bimbingan dan konseling</p>
--	--	--	--	---